

Kebijakan Panitia dalam Memutuskan Pedoman Penilaian Pemenang Duta Baca Kota Depok Tahun 2023 guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Herman Yoseph ^{1)*}, Khairunnisa Putri Alif ²⁾, Atiyah Aziziyah ³⁾, Teguh Trianung ⁴⁾, Supadi ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

* herman_1111822076@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) menjadi salah satu barometer dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Duta Baca memiliki peran dalam meningkatkan IPLM. Pemilihan Duta Baca memerlukan kebijakan panitia dalam mengambil keputusan untuk menentukan pemenang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji terkait kebijakan panitia dalam memutuskan pedoman penilaian pemenang Duta Baca Kota Depok tahun 2023 guna meningkatkan IPLM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana data penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan menggunakan metode alamiah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Pemenang Duta Baca harus melewati beberapa tahapan, sehingga menghasilkan Duta Baca yang berkualitas. Sehingga, penting bagi panitia dalam memutuskan pemenang Duta Baca Kota Depok tahun 2023. Hal ini dikarenakan Duta Baca menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan IPLM tahun 2023.

Kata Kunci: Kebijakan, Pengambilan Keputusan, Duta Baca, IPLM.

Abstract

The Community Literacy Development Index (IPLM) is one of the barometers in improving a culture of community literacy, both at the district/city, provincial and national levels. Duta Baca has a role in improving IPLM. The selection of Reading Ambassadors requires a committee policy in making decisions to determine the winner. This article aims to examine the committee's policy in deciding the guidelines for evaluating the winners of the Depok City Reading Ambassadors in 2023 to improve IPLM. The research method used is a qualitative method, where the research data emphasizes the meaning of generalizations that describe a phenomenon through descriptions in the form of sentences and language using natural methods. The results of this study explain that the Winners of Reading Ambassadors must go through several stages, so as to produce qualified Reading Ambassadors. Thus, it is important for the committee to decide the winners of the Depok City Reading Ambassadors in 2023. This is because Reading Ambassadors are an important factor in maintaining and improving the 2023 IPLM.

Keywords: Policy, Decision Making, Reading Ambassadors, IPLM.

PENDAHULUAN

Leslie A. Pal (1987) mengungkapkan bahwa kebijakan dikategorikan menjadi dua, yakni kebijakan pertama, lebih menekankan pada maksud dan tujuan utama sebagai kunci kriteria kebijakan. Kategori kedua, lebih menekankan pada dampak dari tindakan pemerintah berkaitan dengan pemerintah tersebut. Pilihan kebijakan sebagai pedoman (*guide*) sangat tepat digunakan bagi pemula, sedangkan bagi mereka yang melakukan analisis kebijakan membutuhkan sesuatu yang lebih spesifik (Widodo, 2021).

Eugene Bardach & Eric M. Patashnik menyusun suatu eksposisi untuk menjabarkan langkah-langkah atau proses generik yang harus disesuaikan dengan konteks tertentu dalam proses analisis kebijakan, yaitu: Penentuan masalah (*Define the Problem*), Pengumpulan beberapa bukti (*Assemble Some Evidence*), Membangun alternatif (*Construct the Alternatives*), Pemilihan kriteria (*Select the Criteria*), Proyeksikan hasil (*Project the Outcomes*), Hadapi trade offs (*Confront the Trade-Offs*) yakni suatu kebijakan yang memiliki 2 (dua) dampak sekaligus yaitu dampak positif dan dampak negatif, Berhenti, fokus, persempit, perdalam, serta pemutusan atau putuskan (*Stop, Focus, Narrow, Deepen, Decide*), Berbagi pengalaman (*Tell Your Story*).

Menurut langkah-langkah atau proses diatas, pengambilan keputusan adalah suatu hal yang penting. Pengambilan keputusan adalah pilihan alternatif penyelesaian permasalahan, dengan terlebih dahulu memahami permasalahannya dengan cara mengurai masalah sehingga didapatkan pokok permasalahan atau bukan permasalahan. Selanjutnya, dengan keilmuan dapat merumuskan berbagai alternatif penyelesaian permasalahan yang berdasar dan didukung data dan fakta yang akurat (Chaniago, 2017). George R Terry dalam Chaniago mengatakan “pengambilan keputusan didefinisikan adalah pemilihan dua alternatif atau lebih”. Menurut definisi tersebut bahwa untuk menentukan suatu keputusan harus memunculkan alternatif solusi minimal dua solusi atau lebih,

yang akan ditentukan kemudian pilihan terbaik diantaranya. Begitu pula dalam menentukan pemenang dalam suatu kompetisi terlebih dalam pemilihan duta baca.

Duta Baca merupakan sosok inspiratif untuk menjadi motivator dalam membangkitkan kegemaran membaca dan mengampanyekan kebudayaan kegemaran membaca melalui berbagai media. Bicara tentang gerakan membaca buku, kita punya para sosok keren yang didaulat sebagai Duta Baca Indonesia oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI. Tugas mereka adalah mengkampanyekan, mengedukasi dan mengajak masyarakat luas agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Mereka juga dapat kita jadikan *contoh* untuk lebih dekat dan mencintai buku. Perpusnas RI telah memilih 4 orang Duta Baca Indonesia (DBI), yaitu Tantowi Yahya (2006-2010), Andi F Noya (2011-2015), Najwa Shihab (2016-2020), dan Gol A Gong (2021-2025). Ke 4 orang DBI tersebut, berasal dari seorang tokoh (*public figure*) yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Kehadiran seorang DBI ditengah-tengah masyarakat akan menjadi pengungkit dan pendorong kebiasaan masyarakat Indonesia untuk berbudaya gemar membaca.

DBI dipilih dari tokoh terkenal selebritis, musikus, presenter, jurnalis, dan pegiat literasi. Lain halnya untuk Duta Baca di tingkat Kabupaten/Kota, masing-masing memiliki mekanisme pemilihan tersendiri. Duta Baca Kota Depok tahun 2023 dipilih dari kalangan mahasiswa berusia 18-22 tahun, peserta harus melampirkan kartu anggota perpustakaan kota depok, berdomisili di kota depok, surat keterangan kuliah/ijazah terakhir, portofolio pembudayaan kegemaran membaca, sertifikat penghargaan yang telah diraih, dan aktif organisasi. Memilih Duta Baca Kota Depok dari kalangan Mahasiswa yang merupakan bagian dari Generasi Z yang biasa disebut juga *i-generation* atau generasi internet, dimana mereka selalu terhubung dengan dunia maya, dan dalam melakukan aktivitas menggunakan kecanggihan teknologi. Sejak

2017-2023, sebanyak 25 orang telah menjadi Duta Baca Kota Depok dan berhimpun dalam Paguyuban Duta Baca Kota Depok, dengan *tagline* INOVATIF “inspiratif, kolaboratif, variatif” sehingga harapannya Duta Baca Kota Depok dapat berkolaborasi dengan seluruh stakeholder dalam hal meningkatkan Indeks Literasi Masyarakat.

Literasi merupakan kegiatan penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Konsep literasi mulai meluas pada abad ke-19 setelah meluasnya pengaruh percetakan (Revolusi Guttenberg) yang sampai ke daerah jajahan (Anderson, Neil, J. & Nunan, 2008). Pada awalnya, istilah literasi mengacu pada praktik menulis dan membaca, yang digunakan untuk membedakan antara orang yang melek huruf (*literate*) dan yang tidak melek huruf (*illiterate*). Namun, istilah tersebut kemudian berkembang menjadi disamakan dengan istilah ‘pengetahuan’ dan ‘keterampilan’ di banyak bidang kehidupan. Pemerintah sendiri menyebutkan ada enam keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap warga negara, yakni literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan, dan literasi digital (Kemendikbud, 2021)

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan literasi antara lain buku dan bahan pustaka yang mudah diakses oleh masyarakat. Penilaian upaya literasi ini dapat ditemukan dalam Indeks Literasi yang diterbitkan setiap tahun oleh negara. Indeks Pengembangan Literasi Masyarakat (IPLM) mengukur upaya pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) untuk mempromosikan dan mengembangkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup untuk mencapai budaya literasi masyarakat. Jawa Barat termasuk dalam indeks literasi ini (Agustina & Suharya, 2021). Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam indeks literasi ini. Sementara itu, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendorong Pemerintah

Daerah (PEMDA) untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat. Salah satunya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar). Berdasarkan survei data Perpustakaan tahun 2020, indeks pembangunan literasi masyarakat Jawa Barat sebesar 8,48 poin. Skor ini mengukuhkan Jawa Barat sebagai lima provinsi dengan skor terendah di Indonesia, bersama dengan Sulawesi Utara dengan skor 8,33 dan Papua dengan skor 6,7.

Keterbatasan indeks literasi yang hanya di tingkat kabupaten harus diperluas ke tingkat kabupaten/kota sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup di wilayah administrasi yang lebih kecil untuk kebijakan yang lebih tepat sasaran. Kabupaten/kota yang sudah memiliki praktik baik dalam program literasi juga lebih terlihat dan dapat menjadi panutan bagi kabupaten/kota lainnya. Selain itu, perlu dikaji minat baca menurut sebaran usia atau pekerjaan, sehingga strategi peningkatan minat baca dapat diperluas sesuai dengan karakteristik sasaran. Karena kesenjangan generasi juga mengubah budaya membaca. Selain itu, dalam keterangannya terungkap bahwa minat baca di Kota Depok semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut Siti Chaerijah, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok (Dikarpus), jumlah pengunjung perpustakaan umum Kota Depok mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meski peningkatannya tidak terlalu signifikan, hal itu menunjukkan bahwa minat baca semakin meningkat di Kota Depok. Berdasarkan hasil penelitian, minat baca tahun 2018 sebesar 63,94 persen. Kemudian, pada tahun 2019 minat baca naik menjadi 64,88 persen, dan pada tahun 2020 minat baca warga Kota Depok naik menjadi 66,37 persen. Pemerintah berharap minat baca dan minat baca warga Kota Depok terus tumbuh signifikan dari tahun ke tahun. . Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan panitia dalam memutuskan pedoman penilaian pemenang Duta Baca Kota Depok tahun 2023 guna meningkatkan indeks

pembangunan literasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Menurut Nazir (2014), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat berupafakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai kebijakan panitia dalam memutuskan pedoman penilaian pemenang Duta Baca Kota Depok tahun 2023 guna meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Sedangkan menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan menggunakan metode alamiah. Sehingga dalam artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemilihan Duta Baca Diskarpus berkolaborasi bersama paguyuban Duta Baca Kota Depok. Oleh karena itu, peneliti mencoba mewawancarai Ketua Paguyuban Kota Depok Sativa Trimaraeni, A.Md dan Kepala Dinas Kearsipan Perpustakaan Kota Depok Ibu Hj. Siti Chaerijah Aurijah, S.Pd.,M.M. terkait dengan proses pemilihan duta baca Kota Depok Tahun 2023. Ada beberapa tahapan dalam pemilihan Duta Baca kota depok, diantaranya calon Duta Baca mengirimkan berkas persyaratan Duta Baca

Kota Depok melalui link https://s.id/pendaftaran_dutabacakotadepok2023. Setelah melalui tahapan tersebut panitia melihat kelengkapan administrasi dan kesesuaian syarat *soft skill*.

Tahap selanjutnya terdapat seleksi wawancara dengan skor 100 point dan seleksi tertulis skor 400 point sehingga total skor tertinggi dimiliki skor 500 serta penilaian pada saat pembekalan. Pada tahap selanjutnya para calon Duta Baca akan melakukan presentasi program dan *public speaking* serta pengetahuan pada saat tanya jawab program dan penilaian pada masa pembekalan serta rekapitulasi nilai tugas dengan skor tertinggi 400 setelah akumulasi dari tahap sebelumnya. Maka skor akhir yang menentukan seorang calon Duta Baca untuk masuk ke 6 besar berdasarkan akumulasi penilaian presentasi program. Kemudian penentuan pemenang Duta Baca Kota Depok berdasarkan tanya jawab pada sesi 2.

Pada pemilihan Duta Baca Kota Depok tahun 2023 diawali dengan sejumlah 35 peserta. Berdasarkan tahap diatas peserta diputuskan oleh panitia menjadi 11 peserta dengan memiliki skor tertinggi untuk masuk tahap Final. Pada tahapan ini peserta mengambil nomor urut maju untuk melakukan paparan program selama 3 menit dan dilanjutkan tanya jawab oleh dewan juri. Dari hasil tanya jawab tersebut akhirnya ditentukan 6 besar untuk memasuki babak Grand Final.

Sebanyak enam orang finalis tersebut tetap mengambil nomor urut lalu dilanjutkan mengambil nomor pertanyaan. Babak grand final dilaksanakan secara terbuka dihadapan masyarakat umum dari 11 kecamatan yang hadir tentu juga dihadiri oleh Bapak Wakil Walikota dan juga Bunda Literasi Kota Depok. Pertanyaan pada babak grand final harus dijawab dengan cepat dan tepat selama 30 detik. Peserta duta baca kota depok akhirnya terpilih yakni Juara 1 Putri Salma Fahimova Alamry, Juara 1 Putra Muhammad Hasan Abdillah, Juara Favorit Putra Fahiruz Hijri Yuwanto, dan Juara Favorit Putri Daffa Maryam Septerina Sastra Andi Lolo.

Menurut data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) 37 Provinsi pada tahun 2022, Provinsi Jawa Barat memiliki nilai sebesar 72,73 dan masuk ke dalam kategori sedang. Sementara, di tingkat nasional IPLM pada tahun 2022 sebesar 13,55. Hal ini menunjukkan bahwa IPLM Provinsi Jawa Barat jauh di atas IPLM tingkat nasional. Provinsi Jawa Barat memiliki sebanyak 27 kota/kabupaten dimana 8 wilayah merupakan kota dan 19 kabupaten, IPLM Kota Depok menduduki yang paling tinggi sebesar 98,92. Hal ini jauh lebih baik dari tingkat nasional dan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Diskarpus) Kota Depok, ditemukan peningkatan dari tahun 2020 sebesar 66,37 sementara tahun 2021 sebesar 68,19. Hal ini diatas IPLM Nasional sebesar 12,93 pada tahun 2020 dan sebesar 13,54 pada tahun 2021. Sementara data Provinsi menunjukkan bahwa IPLM Provinsi Jawa Barat sebesar 9,64 pada tahun 2021. Peneliti mengkaji bahwa Duta Baca sangat membantu untuk meningkatkan IPLM.

Duta baca menjadi salah satu *role model* untuk meningkatkan IPLM. Peran duta baca sebagai *role model* masyarakat untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan dalam meningkatkan IPLM. Setidaknya ada 9 tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang Duta Baca, yakni : mengampanyekan gerakan gemar membaca, mengajak masyarakat agar membudayakan kegemaran membaca. Selanjutnya, berperan aktif menyukseskan program menumbuh kembangkan pembudayaan gemar membaca. Lalu, menyusun dan menyepakati materi pembudayaan kegemaran membaca, desain, prototipe, dan media promosi. Duta Baca juga bisa menjadi model dalam media promosi berbentuk reklame, poster, maupun stiker “Pembudayaan Kegemaran Membaca”. Kemudian berperan sebagai pembicara dalam kegiatan seminar, pelatihan, lokakarya, *workshop*, dan diskusi. Tugas lain Duta Baca dituntut untuk melakukan kolaborasi, membuka peluang

jejaring kerja, sinergitas dengan berbagai pihak, pegiat literasi, media, untuk mendukung kegiatan pembudayaan kegemaran membaca dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

Tabel 1. Hasil Akhir Penilaian Finalis Duta Baca Kota Depok Tahun 2023

Nama Finalis	Asal	Skor Akhir
Safanah Nur Adzikra	Tapos	576
Daffa Maryam Septerina Sastra Andi Lolo	Pancoran Mas	568
Salma Fahimova Alamry	Sukmajaya	752
Ananda Khairunnisa Kesuma Jaya	Pancoran Mas	584
Pandya Adinata Pradifa	Bojongsari	707
Vinia Salsabila	Cipayung	747
Abdullah Hafidz Ramadhan	Cimanggis	546
Vina Putri Amalia	Cimanggis	745
Fahiruz Hijri Yuwanto	Beji	718
Oktaviana Putri Median	Beji	558
Muhammad Hasan Abdillah	Tapos	725

KESIMPULAN

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Jawa Barat memiliki nilai yang jauh di atas IPLM tingkat nasional. Selain itu, IPLM Kota Depok juga memiliki nilai yang jauh di atas IPLM tingkat nasional dan Provinsi Jawa Barat. Peningkatan IPLM di Kota Depok dikaitkan dengan program Duta Baca yang dibantu oleh Paguyuban Duta Baca Kota Depok. Proses pemilihan Duta Baca Kota Depok memiliki beberapa tahapan, di mana calon Duta Baca harus melewati seleksi administrasi, seleksi wawancara, seleksi tertulis, pembinaan, presentasi program dan *public speaking* serta tanya jawab program. Pemenang Duta Baca Pada tahun 2023 adalah Juara 1 Putri Salma Fahimova Alamry dan Juara

1 Putra Muhammad Hasan Abdillah. Seorang Duta Baca diharapkan dapat menjadi *role model* masyarakat untuk meningkatkan IPLM dengan melakukan 9 tugas, seperti mengampanyekan gerakan gemar membaca, mengajak masyarakat agar membudayakan kegemaran membaca, dan berperan aktif menyukseskan program menumbuh kembangkan pembudayaan gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Suharya, T. (2021). Zoom breakout room for students' collaborative skill enhancement in history learning during Covid-19 outbreak. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24036/00430za0002>
- Anderson, Neil, J. & Nunan, D. (2008). *Practical English Language Teaching Reading*. New York: McGraw Hill.
- Chaniago, A. (2017). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Kemendikbud, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar
- Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patashnik, E. B. & E. M. (2016). *A Practical Guide for Policy Analysis: The Eightfold Path to More Effective Problem Solving*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Ltd.
- Perpusatakaan Nasional. (2021). *Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2021*. Jakarta : PT Sigma Research Indonesia.
- Perpusatakaan Nasional. (2022). *Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022*. Jakarta : PT Wahana Duta Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, J. (2021). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Creative.